

Rahmatullah
Dosen STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
Rahmat281086@gmail.com

Abstrak

Problematika yang terjadi saat ini menyatakan bahwa kualitas atau mutu pendidik di Indonesia masih sangat jauh dari kategori ideal. Problem pendidik masih menjadi fenomena dan isu utama dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum. Penelitian ini mencoba untuk menguraikan hakekat mutu pendidik, standar/kriteria pendidik bermutu perspektif Islam, dan upaya peningkatan mutu pendidik perspektif Islam.

Dari kajian literatur yang peneliti lakukan, penelitian ini menghasilkan *pertama*, hakekat mutu pendidik adalah proses yang terus berkelanjutan tanpa henti. *Kedua*, kriteria dan standart pendidik menurut perspektif Islam sangat ideal dan sesuai dengan kondisi dan lingkungan. *Ketiga*, Upaya untuk meningkatkan mutu pendidik, setidaknya harus memenuhi tiga komponen yakni tugas yang jelas, individu yang diberi tugas harus memiliki kemampuan, dan standarisasi pendidik yang jelas.

Kata kunci: Mutu Pendidik, Perspektif Islam

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidik merupakan pembahasan yang sangat penting, mengingat pendidik merupakan *key factor* (faktor kunci) dalam dunia pendidikan. Pendidik yang ber-mutu akan memberikan dampak positif bagi lembaga pendidikan utamanya dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Pendidik yang bermutu akan memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik sebagai objek dan subjek utama dalam dunia pendidikan daripada pendidik yang kurang atau belum bermutu.

Problematika yang terjadi saat ini menyatakan bahwa kualitas atau mutu pendidik di Indonesia masih sangat jauh dari kategori ideal. Problem pendidik masih menjadi fenomena dan isu utama dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum.

Lebih lanjut, sebagaimana diketahui, bahwa dalam proses pendidikan dan/atau pembelajaran, terdapat beberapa faktor yang

mempengaruhi yakni, peserta didik, pendidik, dan lingkungan (baik lingkungan lembaga pendidikan, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat). Sehingga pembahasan tentang mutu pendidik tidak akan terlepas dari pembahasan mutu lembaga pendidikan. Karena pendidik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari budaya dan lingkungan lembaga pendidikan.

Pakar mutu dari Jepang Kaoru Ishikawa menyatakan bahwa *“quality and customer satisfaction are the same thing”*¹ yang dapat diartikan secara bebas sebagai kepuasan akan mutu dan pelanggan adalah sesuatu yang sama. Jika mengikuti paradigma ini, maka mutu lembaga pendidikan tidak hanya dilingkungan lembaga pendidikan tersebut, akan tetapi juga harus melihat kebutuhan stakeholder pendidikan.

Mutu dalam proses pendidikan juga tidak hanya dilihat dari paradigma pelanggan dalam hal ini adalah peserta didik saja, karena terdapat banyak hal yang lebih kompleks dalam menentukan standarisasi mutu. Jika mutu hanya dilihat dari perspektif kepuasan pelanggan internal (peserta didik), maka akan memberikan dampak negatif terhadap kelompok/pelanggan eksternal (para pengguna lulusan), karena kedua kelompok pelanggan (internal dan eksternal) memiliki cara pandang yang berbeda secara signifikan².

Oleh karena untuk memahami secara lebih komprehensif tentang mutu pendidik maka pembahasan tentang mutu lembaga pendidikan dan atau sistem mutu tidak dapat dipisahkan sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut terkait hal tersebut.

Adapun karya tulis ini, peneliti akan lebih spesifik membahas tentang mutu pendidik perspektif Islam. Oleh karenanya pembahasan peningkatan mutu pendidik perspektif Islam ini akan meliputi hakekat mutu pendidik, standar/kriteria pendidik bermutu perspektif Islam, dan upaya peningkatan mutu pendidik perspektif Islam.

¹ Noor Muhammadi dkk. The Madrasah Leadership, Teacher Performance and Learning Culture to Improve Quality at Madrasah Tsanawiyah Negeri Jakarta of South. *Journal of Management and Sustainability*; Vol. 5, No. 2. 2015. Hlm. 133

² Cathy Hall, William Swart, and Steve Duncan. Balancing Customer Needs and Standards in Higher Education. *Quality Approaches in Higher Education*. Vol 3 no 1. 2012.

B. Pembahasan

1. Hakekat Mutu Pendidik

Mutu pendidik terdiri dari dua suku kata yakni kata mutu dan kata pendidik, kedua kata ini memiliki makna masing-masing. Mutu dimaknai sebagai ukuran baik atau buruknya sesuatu³, sedangkan kata pendidik dimaknai sebagai orang yang mendidik. Sehingga dari kedua kata ini (mutu dan pendidik) dapat diartikan sebagai ukuran baik atau buruknya orang yang mendidik. Jika dipandang dari ruang lingkup tempat bekerja, kata pendidik mempunyai beberapa kata yang mempunyai makna yang serupa misalnya guru, dosen, ustadz, kyai dan lain-lain.

Istilah pendidik perspektif Islam dapat diambil dari beberapa kata misalnya kata, *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib* dan beberapa kata lain yang intinya berarti pendidik meskipun pada konteks yang tidak sama⁴. Dengan menggunakan dasar pada kata-kata *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Peneliti sedikit berpendapat bahwa sejatinya para pendidik yang melaksanakan tugasnya dengan baik dalam hal pengembangan keilmuan dan mengamalkan ilmunya maka dapat dikategorikan sebagai seorang ulama' dibidangnya masing-masing. Dengan satu syarat yakni *al-Khasyyah* (rasa takut kepada Allah)⁵.

Merujuk kepada pendapat Rosidin pendidik (dosen) istilah *murabbi* lebih dekat dengan kata *tarbiyyah* yang juga dapat mencerminkan tugas dosen sebagai pendidik dan pengajar. Sedangkan kata *mu'allim* lebih dekat dengan kata *ta'lim* yang dapat mempresentasikan tugas sebagai penelitian dan karya ilmiah. Adapun kata *muaddib* lebih dekat dengan kata *Ta'dib* sebagai bentuk dari pengabdian kepada masyarakat⁶.

Terlepas dari beberapa makna yang dikandung di atas, peneliti akan fokus kepada mutu pendidik dalam ruang lingkup pendidik sebagai guru dan pendidik sebagai dosen, karena menurut hemat peneliti, kedua *term* kata (guru dan dosen) layak menjadi sorotan utama dalam karya tulis ini mengingat guru dan dosen adalah

³ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 990

⁴ Ach. Syaiful A'la. Pendidik Dalam Perspektif Islam. *Tadrîs Volume 7 Nomor 1 Juni 2012*. Hlm. 139

⁵ Ade Wahidin. Konsep Ulama Menurut Al-Qur'an (Studi Analitis atas Surat Fathir Ayat 28). *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Hlm. 56

⁶ Rosidin. Strategi Peningkatan Kinerja Pendidik Profesional Berbasis Etos Kerja Qur'ani. *Seminar Nasional Pendidikan*. Hlm. 36

pendidik yang harus dikelola secara maksimal karena keduanya merupakan tenaga profesional di lembaga pendidikan formal.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kajian mengenai mutu dari segi terminologi, terdapat beberapa pakar yang mendefinisikannya. Akan tetapi penulis lebih setuju jika dalam dunia pendidikan terlebih jika mutu dikaitkan dengan trem pendidik maka mutu dapat diartikan sebagai *conformance to requirement not "goodness."*⁷ atau sesuai dengan yang di-isyaratkan atau distandarkan. Beberapa hal disebut ber-mutu atau ber-kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan. Sehingga seorang pendidik dapat dikatakan ber-mutu jika pendidik tersebut sesuai dengan standart yang telah ditetapkan.

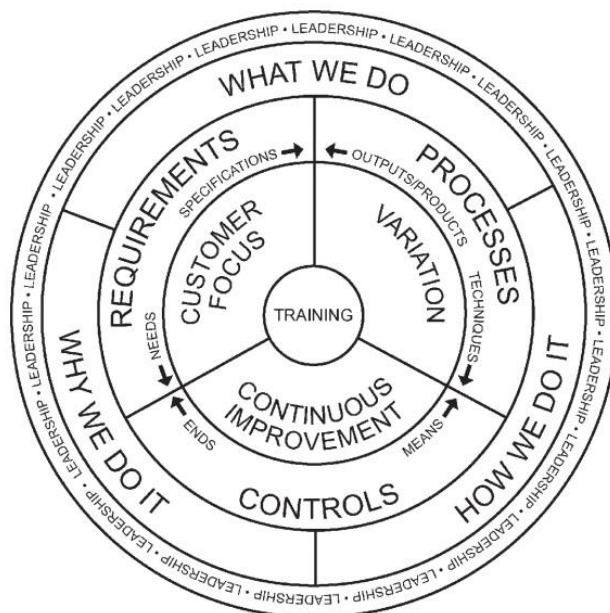
Salah satu standar kualitas meliputi standar input, standar proses produksi, dan standar produksi atau output dan atau keluaran⁸. Sehingga dalam hal mutu pendidik dapat didefinisikan bahwa mutu pendidik adalah baik atau buruknya pendidik yang dinilai dengan standar yang berlaku yakni dilihat dari segi masukan atau rekrutmen (input), proses dan keluaran (output) pendidik yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan.

Adapun ukuran tentang baik dan buruknya pendidik dapat dinilai dengan beberapa cara dan beberapa indikator-indikator kriteria penilaian pendidik, akan tetapi hal ini tidak serta-merta akan memberikan penilaian yang dapat men-*judge* (menghakimi) pendidik, karena mutu dalam dunia pendidikan haruslah bersifat berkelanjutan

⁷ Vincent K. Omachonu dan Joel E. Ross. *Principles Of Total Quality*. (London: CRC Press. 3rd ed. 2005). Hlm. 10

⁸ Philip B. Crosby. *Quality is Free*, (Mc-Graw Hill Book, New York, 1979), hlm. 58

(*continuous improvement*)⁹. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kenneth H. Rose dalam bukunya yang berjudul *Project quality management: why, what and how*, bahwa konsep kualitas kontemporer dikodifikasikan seperti yang terlihat pada (gambar dibawah ini) yang menampilkan tiga elemen yakni fokus kepada pelanggan, variasi, dan peningkatan berkelanjutan. Ketiga elemen tersebut menunjukkan hubungan dan interaksi di antara ketiganya. Hal ini juga menambahkan unsur-unsur penting dari pelatihan dan kepemimpinan¹⁰.



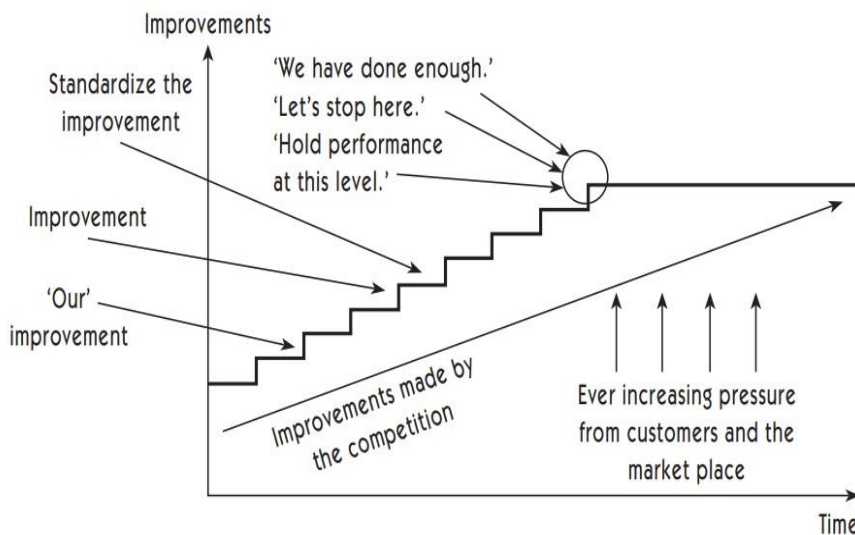
Gambar 1: Tiga Elemen Penting Dalam Mutu.

Berkaitan dengan *continuous improvement* adalah konsep mengenai *total quality manajemen* (TQM) dimana mutu harus dimaknai sebagai sebuah proses bukan program. Organisasi yang mengklaim bahwa telah mencapai TQM akan dikalahkan oleh kompetitor (pesaing). Proses perbaikan berkelanjutan yang telah dihentikan, dengan keyakinan bahwa mutu telah tercapai adalah hal yang salah (keliru). Hal ini (keyakinan telah mencapai mutu) akan

⁹ Daimatun Nafiah, “Aplikasi Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan mutu pendidikan Tinggi”, 2, *Jurnal Efisiensi*, (Agustus 2011), Hlm. 81.

¹⁰ Kenneth H. Rose. *Project Quality Management: Why, What And How*. Florida: J. Ross Publishing, Inc Hlm. 19

menyebabkan lembaga pendidikan akan jauh lebih sulit untuk memulai kembali dan mendapatkan inisiatif dalam persaingan dunia pendidikan. Sehingga harus dipahami bahwa mutu adalah proses berkelanjutan tanpa henti, hakekat mutu pendidik adalah proses yang terus berkelanjutan tanpa henti.



Gambar 2: Peningkatan Kualitas Adalah Proses Berkelanjutan¹¹

2. Standar/Kriteria Pendidik Bermutu perspektif Islam

Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Adapun menurut peraturan pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VI diantaranya menyebutkan bahwa Standar pendidik (guru dan dosen) yaitu harus

¹¹ Barrie G. Dale. *Managing quality*. Hong Kong: TJ International. 4th ed. Hlm. 20

memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Adapun terkait dengan penjelasan dan indikator-indikator atau variabel-variabelnya dapat dilihat berikut ini:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fathorrahman ke-empat kompetensi di atas, mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja dosen. 1) Kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap kinerja dosen. Semakin tinggi kompetensi pedagogik dosen dapat meningkatkan kinerja dosen, 2) Kompetensi profesional berpengaruh positif terhadap kinerja dosen. Semakin tinggi kompetensi profesional dosen dapat meningkatkan kinerja dosen, 3) Kompetensi kepribadian tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja dosen. Kompetensi kepribadian dosen yang tinggi tidak meningkatkan kinerja dosen, 4) Kompetensi sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja dosen. Kompetensi sosial dosen yang tinggi tidak meningkatkan kinerja dosen¹².

Seperti halnya di atas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Irianto¹³, ternyata keempat kompetensi tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Sedangkan secara parsial Kompetensi Pedagogik dan kompetensi profesional berpengaruh terhadap hasil belajar dan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Lebih lanjut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah Isnaini, Dewi Kusuma W & Leny Noviani, juga menunjukkan hal seperti di atas. Terdapat pengaruh kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa. Kesimpulan penelitian ini diantaranya menyatakan bahwa 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi dosen terhadap kepuasan mahasiswa. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa. 3) Terdapat

¹² Fathorrahman. Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Dosen. *Akademika*; Vol. 15. No.1 (Februari 2017). Hlm. 6

¹³ Irianto. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian Dan Sosial Yang Dimiliki Dosen Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Studi Empiris Pada STIIE AMM Mataram). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol 11. No. 1 (Maret 2015). Hlm. 46-59

pengaruh secara signifikan antara kompetensi dosen dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap kepuasan mahasiswa¹⁴.

Lebih lanjut, seorang pendidik mempunyai kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT. Pendidik merupakan profesi jika diniatkan untuk menegakkan agama Allah atau *jihad fi sabilillah*, maka akan mendapatkan pahala yang tidak dapat diukur. Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11 menegaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا ۗ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas memberikan pemahaman kepada kita bahwa orang-orang beriman dan orang-orang berilmu akan diberikan berajat yang lebih tinggi. Bahkan dalam sebuah hadits terdapat perumpaan kemulyaan seorang 'alim (orang berilmu) seperti kemulyaan gerhana bulan diantara bintang-bintang dilangit¹⁵. Perumpaan yang lain adalah seperti keutamaan Rasulullah dibandingkan orang-orang disekitarmu¹⁶ (riwayat lain dengan umat-umatnya). Keutamaan yang lain adalah bahwa nanti di akhirat yang mendapatkan syafaat adalah para Nabi, kemudian para ulama' (jama' dari kata 'alim) baru

¹⁴ Mutmainnah Isnaini, Dewi Kusuma W & Leny Noviani. Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan ekonomi*. Vol 1, No 2 (2015)

¹⁵ Hadits ini berada di kitab Shohih Ibn Hibban. Juz 1 hlm. 289. Diriwayatkan dari Muhammad bin Ishaq Assaqafy dari Abdul a'la bin Himad dari Abdullah bin Daud al-Khoriby, dari Ashim bin Raja' bin Hiwah dari Daud bin Jamil dari Kasir bin Qiyas dari Abi Darda'

¹⁶ Hadits ini berada di kitab Mu'jam al-kabir. Juz 8 hlm. 233. Diriwayatkan dari Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, dari Ruwah bin Abdul Mukmin al-Mukry, dari Muhammad bin Abdullah al-Hadramy, dari Muhammad bin Abi Raja' al-Ibadany dari Salamah bin Raja' dari Walid bin Jamil dari Qosim dari Abi Umamah berkata: Rasulullah menyebut dua orang laki-laki yang satu seorang 'alim dan yang satunya seorang ahli ibadah. Maka Rasulullah bersabda: keutamaan seorang 'alim terhadap seorang ahli ibadah seperti kemulyaanku terhadap orang-orang diantara kalian.

kemudian syuhada' (orang-orang yang meninggal di jalan Allah)¹⁷. Ibn Zayd berpendapat bahwa syarat untuk mendapatkan kemuliaan tersebut diantaranya adalah jika seorang 'alim dapat mengamalkan ilmunya¹⁸.

Terdapat beberapa standar atau kriteria pendidik bermutu perspektif Islam dalam hal ini peneliti kutip dari al-qur'an, hadits, dan beberapa pendapat ulama' atau *salafus sholeh* sebagai berikut:

1) Memiliki rasa *Khasyyah* (takut kepada Allah)

Rasa *Khasyyah* (takut kepada Allah) menjadi kriteria mendasar dari seorang pendidik seperti yang termaktup dalam alqur'an Surat Fatir Ayat 28:

وَمِنَ النَّاسِ وَالذَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ ۗ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

Dalam tafsir munir menyatakan bahwa takut kepada Allah dengan samar sehingga dapat menjadi sebuah karakter kehidupan pendidik baik dari segi sifat dan dari perilaku sehari-hari, karena barang siapa mengetahui Allah maka rasa takutnya akan semakin tinggi. Dan seseorang disebut alim jika mempunyai rasa *khasyyah* (rasa takut yang sangat mendalam) dan *raja'* (rasa pengharapan/ketergantungan yang sangat tinggi) kepada Allah¹⁹.

2) Memiliki kesadaran diri sebagai pendidik

Kesadaran diri sebagai pendidik sangat penting dimiliki oleh seorang pendidik, karena pendidik mempunyai

¹⁷ Hadits ini berada di kitab musnad firdaus Ibn Hajar. Juz 1 hlm. 16. Diriwayatkan dari al-haddad, dari Abu Nuaim, dari Thabrany, dari al-Abbas bin alfadl dari Ahmad bin Yunus dari Anbasah bin Abdurrahman dari Alaq bin Abi Muslim dari Abani bin Usman dari Usman bin Affan. Rasulullah bersabda: orang yang akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat adalah golongan para Nabi kemudian Ulama' kemudian Syuhada'

¹⁸ *Tafsir Thabrani*. Juz 12 hlm. 17.

¹⁹ Wahbah zuhaily. *Tafsir Munir*. Jilid 11. Hlm. 600-601

tanggungjawab dan kewajiban yang telah melekat kepada diri pendidik yang tidak dapat dilepaskan, baik dilingkungan tempat pendidik bekerja ataupun diluar lingkungan dia bekerja, pendidik tetaplah seorang pendidik. Sehingga menurut Quraish Shihab (dalam Rosidin) dapat diartikan sebagai seorang *ulil amri* yang mempunyai wewenang dan mewakili masyarakat pada bidang profesinya sebagai pendidik.

Kesadaran diri sebagai seorang pendidik dan sebagai *ulil amri* diharapkan terus melekat pada diri pendidik sehingga dia dapat bekerja secara totalitas dan tidak setengah-setengah. Al-qur'an memberikan penjelasan tentang hal ini dalam surat al-Nahl ayat 90-92:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبُغْيِ ۗ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
وَأَوْفُوا بَعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْفُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ
عَلَيْكُمْ كَفِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ يُعَلِّمُ مَا تُفْعَلُونَ

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.

3) Memiliki kesadaran diri akan hak asasi peserta didik

Pendidik yang memiliki kesadaran diri akan hak asasi peserta didik tentu akan memberikan pelayanan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Oleh karenanya pendidik diharapkan memiliki kompetensi pedagogik untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, misalnya dalam hal kebutuhan spiritual (*hifzh al-din*), jasmani-ruhani (*hifzh al-nafs*), intelektual (*hifzh al-'aql*), sosial (*hifzh al-nasl*) dan vokasional (*hifzh al-mal*)²⁰.

4) Kesadaran diri akan kekurangan diri sendiri.

²⁰ Rosidin... Hlm. 37

Kesadaran diri akan kekurangan diri sendiri merupakan representasi dari kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh pendidik. Kesadaran diri akan kekurangan diri sendiri jika merujuk pendapat Imam al-Ghazali²¹ dalam *Ihya'Ulumiddin*, yaitu ibadah, adat kebiasaan, akhlak tercela dan akhlak terpuji. Pendidik harus terus menerus memperbaiki diri sendiri pada keempat komponen ini.



Gambar 3: Empat Komponen Perbaikan Diri

5) Kesadaran diri akan kelebihan orang lain.

Kesadaran diri akan kelebihan orang lain merupakan representasi dari kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Sehingga diharapkan seorang pendidik dapat ber-Komunikasi, ber-Kolaborasi, ber-Kompetisi, ber-Kontribusi dan ber-Prestasi²².

Dari beberapa hal tersebut di atas, pendidik juga dituntut untuk memiliki sifat seorang pendidik yaitu memiliki sifat *Rabbaniyah* (mengaitkan diri kepada Allah), ikhlas, sabar, jujur, intelek, cerdas dan terampil, tegas, memahami psikologi, peka fenomena kehidupan, adil²³.

Al-Gazâlî dalam Mohammad Kosim menyebut beberapa sifat yang harus dipenuhi pendidik, yaitu : a) kasih sayang dan lemah lembut; b) tidak mengharap upah, pujian, ucapan terima kasih atau balas jasa; c) jujur dan terpercaya bagi murid-muridnya; d) membimbing dengan kasih sayang, tidak dengan marah; e) luhur budi

²¹ Rosidin... Hlm. 38

²² Rosidin... Hlm. 39

²³ Wahyudi. Hakikat Pendidik Dalam Dimensi Pendidikan Dan Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Hikmah*. 2015. Hlm. 134-135

dan toleransi; f) tidak merendahkan ilmu lain di luar spesialisasinya; g) memperhatikan perbedaan individu; dan h) konsisten²⁴.

Menurut al-Abrasyi pendidik harus memiliki sifat-sifat: 1) Abawi-yah (kebakakan); 2) Komunikatif; 3) Memberi materi sesuai dengan kemampuan akal peserta didik; 4) mempunyai rasa tanggung jawab terhadap nasyarakat; 5) Suri teladan dalam keadilan, kesetiaan dan kesempurnaan; 6) Ikhlas; 7) berwawasan luas; 8) Selalu mengkaji ilmu; 9) Mengajar dan mengelola kelas dengan baik; 10) Memperbanyak ilmu dengan ruh ilmu-ilmu baru; 11) Komitmen tinggi; 12) Sehat; dan 13) berkepribadian kuat²⁵.

Lebih lanjut, merujuk kepada penelitian yang dilakukan oleh Ali Mustofa dan Ragil Saifulloh²⁶ tentang Karakteristik Guru menurut Tafsir Surat Ar-Rahman Ayat 1-4, yang berbunyi:

الرَّحْمَنُ ۙ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۙ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۙ

(Tuhan) yang Maha pemurah (1), yang telah mengajarkan Al-Quran (2), Dia menciptakan manusia (3), mengajarnya pandai berbicara (4).

Bahwa dikatakan bahwa karakteristik guru adalah sifat yang khas yang dimiliki oleh seorang guru dalam kaitannya dengan proses pembelajaran di dalam kelas. Beberapa sifat atau karakteristik guru sesuai al-Qur'an surat ar-Rahman Ayat 1-4 yaitu, antara lain: berjiwa rahman (pengasih dan penyayang), berjiwa ikhlas dalam mendidik murid, berilmu (*'aalim*), senang memberi nasehat atau mengingatkan murid, seorang *designer of instruction* (perancang pengajaran).

Beberapa kriteria dan standart pendidik menurut perspektif Islam di atas, menurut hemat peneliti sangatlah ideal dengan kondisi dan lingkungan apapun, karena landasan yang dipakai adalah landasan al-Qur'an yang menjadi petunjuk sampai hari kiamat. Pekerjaan atau profesi sebagai seorang pendidik bukanlah pekerjaan mudah, pendidik dituntut untuk terus belajar dan menjadikannya sebagai *thariqah* (jalannya menuju Allah). Seorang pendidik harus mampu beradaptasi baik dilingkungan tempat dia bekerja, maupun diluar waktu jam kerjanya, karena profesi pendidik terus melekat

²⁴ Mohammad Kosim. Guru Dalam Perspektif Islam. *Tadris. Volume 3. Nomor 1. 2008. Hlm. 50-51*

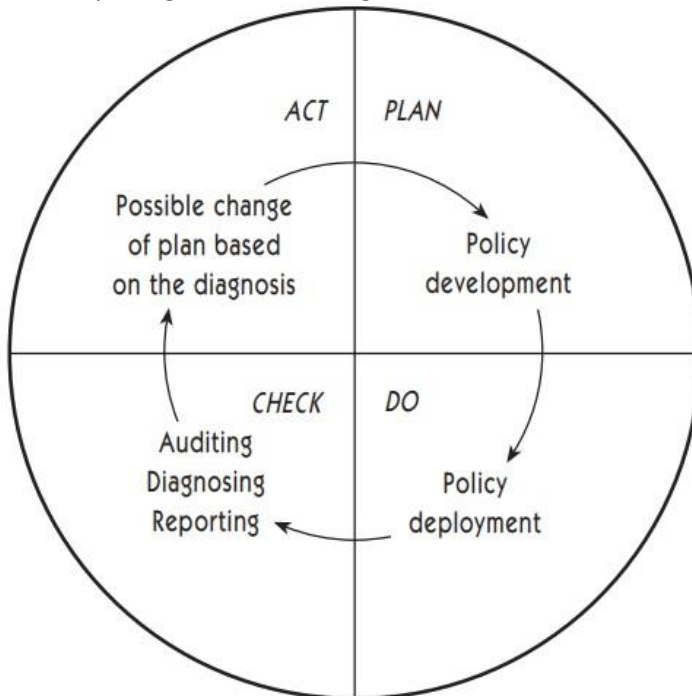
²⁵ Al-Abrasyi, *Ruh al-Tarbiyat'*, hlm.207-225, dan Al-Abrasyi, *Al-Tarbiyat' al-Islamiyat'*, hlm. 303

²⁶ Ali Mustofa dan Ragil Saifulloh. Tafsir Surat Ar-Rahman Ayat 1-4 : Karakteristik Guru. *Jurnal Qolamuna*, Volume 3 Nomor 1 Juli 2017. Hlm. 79-99

pada diri seorang dan tidak bisa dilepaskan hanya di tempat dia bekerja.

3. Upaya Peningkatan Mutu Pendidik Perspektif Islam

Upaya peningkatan mutu pendidik mutlak dibutuhkan dalam dunia pendidikan, karena pendidikan adalah proses yang terus berlanjut tanpa henti, sehingga tepat kiranya jika mutu pendidikan berupa *continus improvment* (yang terus berkelanjutan). Merujuk kepada konsep manajemen mutu, secara umum peningkatan mutu pendidik dapat digambarkan sebagai berikut²⁷:



Gambar 4: Siklus *Plan-Do-Check-Act*

Merujuk kepada konsep tersebut di atas, upaya peningkatan mutu pendidik dapat merujuk kepada konsep tersebut, dimana terdapat *PLAN* (perencanaan) berupa kebijakan-kebijakan pengembangan pendidik, *DO* berupa kebijakan-kebijakan pengembangan pendidik, selanjutnya dilakukan *CHECK* berupa auditing mendiagnosis pelaporan, dilanjutkan dengan *ACT* yang diartikan sebagai kemungkinan perubahan berdasarkan rencana pada

²⁷ Barrie G. Dale. *Managing quality*.. hlm. 145

diagnosis, kemudian dilakukan *plan* kembali. Dari paparan ini sehingga dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan upaya dalam meningkatkan mutu pendidik dapat dilakukan misalnya setiap tahun akademik.

Lebih lanjut, terkait dengan peningkatan mutu pendidik, maka patut kiranya dosen untuk diberdayakan dan dikembangkan kemampuannya, karena: 1) pemberdayaan pendidik merupakan keharusan dan menjadi sebuah keniscayaan karena dengan peningkatan kualitas pendidik maka kualitas lembaga pendidikan akan terus membaik. 2) bahwa peningkatan dan keberhasilan pendidik juga akan meningkatkan daya saing lembaga pendidikan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. 3) bahwa peningkatan mutu pendidik dalam bidang pengetahuan atau keilmuan juga akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan keilmuan.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidik, setidaknya harus memenuhi tiga komponen yang sangat penting, yakni²⁸:

- 1) Tugas yang jelas, untuk menyelesaikan tugas, maka diperlukan diskripsi tugas yang jelas dan dapat dipahami oleh seluruh elemen yang berkepentingan (dalam hal ini adalah pendidik). Seperti diketahui tugas utama pendidik adalah melaksanakan tugas yang diemban oleh lembaga pendidikan baik dari segi pendidikan maupun dari segi administrasi (struktural).
- 2) Individu yang diberi tugas harus memiliki kapasitas/kemampuan untuk melakukan tugas yang diemban. Sehingga, hal ini dapat dipahami bahwa pendidik harus memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan tugasnya.
- 3) Standar yang jelas, hal ini bertujuan untuk dapat mengukur kesuksesan dalam menjalankan tugas yang diemban. Sehingga dapat dipahami jika lembaga pendidikan harus memiliki standar yang jelas dalam bidangnya.

C. Kesimpulan

Berdasarkan kepada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pertama, hakekat mutu pendidik adalah proses yang terus berkelanjutan tanpa henti. Kedua, kriteria dan standart pendidik menurut perspektif Islam sesuai dengan kondisi dan lingkungan, karena

²⁸ Cathy Hall, William Swart, and Steve Duncan. Balancing Customer Needs and Standards in Higher Education. *Quality Approaches in Higher Education. Vol 3 no 1. 2012. Hlm.*

landasan yang dipakai adalah landasan al-Qur'an yang menjadi petunjuk sampai hari kiamat. Ketiga, upaya untuk meningkatkan mutu pendidik, setidaknya harus memenuhi tiga komponen yakni tugas yang jelas, individu yang diberi tugas harus memiliki kapasitas/kemampuan, dan standar yang jelas.

Daftar Rujukan

Al-Qur'an dan Al-Hadits

A'la, Ach. Syaiful. Pendidik Dalam Perspektif Islam. *Tadrīs* Volume 7 Nomor 1 Juni 2012.

Al Mawardi. Peningkatan kompetensi pedagogik dosen di jurusan teknik sipil politeknik negeri Ilokseumawe. *Jurnal Bissotek*. Vol. 6, Nomor. 1, (September 2011)

Al-Abrasyi, *Ruh al-Tarbiyat'*,

Al-Abrasyi, *Al-Tarbiyat' al-Islamiyat'* .

Crosby, Philip B.. *Quality is Free*, (Mc-Graw Hill Book, New York, 1979)

Dale, Barrie G.. *Managing quality*. Hong Kong: TJ International. 4th ed.

Fathorrahman. Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Dosen. *Akademika*; Vol. 15. No.1 (Februari 2017).

Hall, Cathy, William Swart, and Steve Duncan. Balancing Customer Needs and Standards in Higher Education. *Quality Approaches in Higher Education*. Vol 3 no 1. 2012.

Hall, Cathy. William Swart, and Steve Duncan. Balancing Customer Needs and Standards in Higher Education. *Quality Approaches in Higher Education*. Vol 3 no 1. 2012.

Irianto. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian Dan Sosial Yang Dimiliki Dosen Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Studi Empiris Pada STIIE AMM Mataram). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol 11. No. 1 (Maret 2015).

Isnaini, Mutmainnah & Dewi Kusuma W & Leny Noviani. Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan ekonomi*. Vol 1, No 2 (2015)

Kosim, Mohammad. Guru Dalam Perspektif Islam. *Tadris. Volume 3. Nomor 1. 2008.*

Mu'jam Al-Kabir. Juz 8

Muhammadi, Noor dkk. The Madrasah Leadership, Teacher Performance and Learning Culture to Improve Quality at Madrasah Tsanawiyah Negeri Jakarta of South. *Journal of Management and Sustainability; Vol. 5, No. 2. 2015.*

Musnad Firdaus Ibn Hajar. Juz 1 *Tafsir Thabrani*. Juz 12

Mustofa, Ali dan Ragil Saifulloh. Tafsir Surat Ar-Rahman Ayat 1-4: Karakteristik Guru. *Jurnal Qolamuna*, Volume 3 Nomor 1 Juli 2017.

Nafiah, Daimatun. "Aplikasi Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan mutu pendidikan Tinggi", 2, *Jurnal Efisiensi*, (Agustus 2011)

Rose, Kenneth H.. *Project Quality Management: Why, What And How*. Florida: J. Ross Publishing, Inc.

Rosidin. Strategi Peningkatan Kinerja Pendidik Profesional Berbasis Etos Kerja Qur'ani. *Seminar Nasional Pendidikan*.

Shohih Ibn Hibban. Juz 1

Suib, Masluyah. Kebijakan dan Pengembangan Mutu Dosen. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*. Vol 9, No 2 (2011)

Terok, Maritje. Peningkatan Mutu Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan Melalui Profesionalisme Guru Dan Dosen. *Prosiding seminar internasional Peran LPTK dalam mengembangkan pendidikan vokasi di Indonesia*.

Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Vincent K. Omachonu dan Joel E. Ross. *Principles Of Total Quality*. (London: CRC Press. 3rd ed. 2005).

Wahbah zuhaily. *Tafsir Munir*. Jilid 11.

Wahidin, Ade. Konsep Ulama Menurut Al-Qur'an (Studi Analitis atas Surat Fathir Ayat 28). *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.

Wahyudi. Hakikat Pendidik Dalam Dimensi Pendidikan Dan Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Hikmah*. 2015.